

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci yang disamping menjadi kitab petunjuk juga sebagai mukjizat yang terbesar dalam sejarah kenabian.<sup>2</sup> Petunjuk al-Qur'an masih terus terpancar sampai saat ini. Kemukjizatan al-Qur'an masih terus menggema sepanjang zaman. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an yang berbunyi:

اَفْرَأْ عَلَّقِي مِنَ الْإِنْسَانِ خَلْقَ الْأَكْرَمِ وَرَبُّكَ بِالْقَلَمِ أَفْرَأْ عَلَّمَ يَعْلَمُ الَّذِي لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ  
خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>3</sup>

Perintah membaca dalam wahyu pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diajarkan, al-Qur'an adalah firman Allah yang selalu aktual ayat-ayatnya berlaku sepanjang masa. Salah satu keistimewaan al-Qur'an ia sampai ke tangan kita dengan riwayat yang mutawatir. Artinya, al-Qur'an diriwayatkan dari generasi ke generasi dalam jumlah yang banyak yang mustahil terjadi manipulasi.

Pada hari kiamat Allah SWT akan menampakkan kemuliaan kepada orang yang membaca al-Qur'an, yaitu al-Qur'an akan memberikan syafā'at

---

<sup>1</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

<sup>2</sup> Masagus A. Fauzan, *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an* (Palembang: Yayasan Kiai Marogan, 2008), h. 14.

<sup>3</sup> Q.S Al-Alaq, 1-5.

bagi orang yang membacanya. Menjadi seorang ahli al-Qur'an adalah suatu keutamaan. Dan untuk menjadi seorang ahli al-Qur'an salah satu caranya yaitu dengan menghafal al-Qur'an. maka dari itu, banyak faktor pendorong atau hal-hal yang dapat mempermudah dalam menghafal al-Qur'an.

*Tahfizh* atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia di akhirat kelak. Menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan gampang, tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin.<sup>4</sup>

Menghafal al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya penting yang harus diperhatikan dalam pembinaan menghafal al-Qur'an adalah metode.<sup>5</sup> Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.<sup>6</sup> Menghafal al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang dilakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal al-Qur'an tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal.

Jika tidak pandai dalam mengatur waktu, maka apa pun metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an hanya menjadi keinginan belaka. Saat jutaan anak-anak mampu menghafal al-Quran dengan pertolongan dan kemahakuasaan Allah SWT. Perlu ditanamkan mental bagi para *hafidz/hafizoh* sikap bahwa menghafal al-Qur'an untuk meresapkan dalam qalburnya

---

<sup>4</sup> A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauh}un*, (Jakarta: Transpustaka, 2013), h. xiii.

<sup>5</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an* h. 3.

<sup>6</sup> Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), h. 125.

dari setiap ayat yang dibaca dan dihafalnya, seakan-akan kandungan al-Qur'an itu hanya untuk dirinya sendiri sehingga menjadikannya sebagai panduan untuk dirinya berperilaku, beraktivitas baik terhadap Allah maupun kepada lingkungan sekitarnya. Amat lah rugi jika bacaan tinggal bacaan, hafalan tinggal hafalan jika tidak mampu menjadikan dirinya sosok yang menginspirasi dan memberi pengaruh pada pergaulan dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Teknik menghafal al-Qur'an telah berkembang sedemikian rupa sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun pada intinya, semua teknik bisa digunakan yaitu melakukan pengulangan atas bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Teknik atau cara menghafal al-Qur'an yang dianggap paling mudah. Menghafal al-Qur'an teknik *talaqqi* yaitu metode belajar al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru. Dengan metode ini akan mampu meningkatkan motivasi dalam menghafal sehingga dinilai sangat cocok dan efektif untuk diterapkan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Sedangkan kelemahan dari teknik *talaqqi* bersumber dari faktor santri sendiri yang belum menguasai ilmu tajwid dengan baik, metode yang digunakan ada 4 metode yaitu: *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, dan *gabungan*. Menghubungkan ayat dengan makna dan kitabah implementasinya efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Namun jika dilihat dari realita yang ada, al-Qur'an hanya dijadikan sebagai bahan pajangan dan hiasan rumah semata. Bahkan terkadang hanya dibaca ketika selama bulan ramadhan saja. Tanpa dipahami makna yang terkandung atau bahkan dihafalkan. Terkadang sebagian orang tua disibukkan dengan urusan lainnya tanpa mengingat pentingnya mendidik anak agar menjadi anak yang hafal al-Qur'an. Yang mana diketahui bahwa orang yang meluangkan waktunya untuk membaca dan menghafalkan al-

---

<sup>7</sup> M. Quraishy S{hahab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, cet I, Vol.11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 421.

<sup>8</sup> Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 48.

Qur'an akan mendapatkan banyak manfaat, dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan dunia dan akhirat serta meraih pahala yang begitu besar.<sup>9</sup>

Kegiatan menghafal al-Qur'an selalu dilakukan di Pondok Pesantren ini, menghafal al-Qur'an memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha dalam menghafal, sehingga dapat berhasil dengan baik. Dengan menggunakan metode-metode tersebut di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kota Pagar Alam selalu mengeluarkan *hāfiz* dan *hāfizoh* baru di setiap tahunnya.

Menghafal ialah merupakan suatu proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu dapat diingat kembali. Menghafal juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat terhadap materi pelajaran yang diterima.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian kebanyakan menargetkan para santri menghafal 30 juz, begitu juga di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien terkendala dengan jadwal belajar yang sangat tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara keseluruhan al-Qur'an. Komitmen untuk terus menerus dilaksanakan secara istiqomah, sebagian besar pengajaran tergantung pada guru, maka para santri lebih dari sekedar pengajaran, akan tetapi perhatian, control dan konsisten harus lebih ditingkatkan karena yang dihadapi adalah anak-anak yang secara psikologi perkembangan masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih besar.

Meskipun perkembangan ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman semakin meningkat, tetapi tidak ada satupun teori yang bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, bahkan oleh karena itu penulis untuk memberitahukan bahwasanya di zaman yang semakin berkembang ini yang hidup dengan kecanggihan teknologi bahkan dari anak-anak sampai dewasa pun seakan tak bisa lepas dari smartphone. Untuk menjadi seorang ahli al-Qur'an salah satu caranya yaitu dengan menghafal al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Masagus A. Fauzan, *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an* h. 18.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 9.

Maka dari itu, banyak faktor pendorong atau hal-hal yang dapat mempermudah dalam menghafal al-Qur'an.<sup>11</sup>

Sebuah harapan besar dalam benak setiap orang tua agar kelak anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca, memahami, menghafal serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Guru *tahfizh* adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam al-Qur'an banyak sekali terdapat bacaan-bacaan yang sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.

Namun mengajarkan kepada anak remaja yang statusnya menjadi siswa yang merangkap sebagai seorang santri untuk menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode apa yang digunakan oleh para santri dalam menghafalkan al-Qur'an, dengan mengangkat judul "EFEKTIVITAS METODE WAHDAH DALAM MENGHAFAL AL-QURAN PADA SANTRI MI KELAS 5 DAN 6 DI PONDOK PESANTREN DEMPO DARUL MUTTAQIEN KOTA PAGAR ALAM".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Metode *Wahdah* yang Digunakan oleh MI kelas 5 dan 6 dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Kota Pagar Alam?
2. Apa Keunggulan dari Metode *Wahdah* dalam Menghafal Al-Qur'an di MI kelas 5 dan 6 Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Kota Pagar Alam?

---

<sup>11</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan, 2007), h. 11.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui cara metode *Wahdah* yang Digunakan di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Kota Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui keunggulan hafalan Al-Qur'an Santri MI kelas 5 dan 6 di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien dengan Metode *Wahdah*.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini penulis membaginya menjadi dua yaitu teoritis dan praktis:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis terhadap akademisi dalam menghafal.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru Tahfidz

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para ustad dalam menerapkan metode-metode menghafal dan mempelajari al-Qur'an.

##### b. Bagi penulis

Agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang metode menghafal al-Qur'an.

### E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi lain, penulisan melakukan tinjauan pustaka dan menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya. penulis akan lebih membahas pada hal yang belum diangkat pada penelitian sebelumnya.

Pada tahun 2014, Ahmad Atabik menulis jurnal yang berjudul "*The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfizh Al-Qur'an Di Nusantara*".<sup>12</sup> Pada jurnal ini

---

<sup>12</sup> Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfizh Al-Qur'an Di Nusantara*. STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014)

membahas mengenai suatu kajian *living* Qur'an yang terdapat pada komunitas muslim nusantara adalah budaya atau menghafal al-Qur'an. Tradisi ini merupakan fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan yaitu penulis lebih fokus metode wahdah yang digunakan oleh para santri dalam menghafal al-Qur'an sedangkan peneliti terdahulu lebih fokus membahas praktik-praktik pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan lainnya terletak dari lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Pada tahun 2016, Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail menulis jurnal yang berjudul "*Metode Tahfiz Al-Qur'an di pondok Pesantren Kabupaten Kampar*".<sup>13</sup> Pada jurnal ini membahas mengenai metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren di Kabupaten kampar dalam membina santrinya agar tahfiz al-Qur'an.

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yaitu perbedaan tempat penelitian. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas metode dalam penggunaan metode dalam menghafal al-Qur'an dan jenis penelitian yang digunakan.

Pada tahun 2017, M. Hidayat Ginanjar menulis jurnal yang berjudul "*Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islamiya, Taman Sari Bogor)*".<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang

---

<sup>13</sup> Ali Akbar Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, "Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1, (Januari-Juni 2016)

<sup>14</sup> M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islamiya, Taman Sari Bogor)*. Jurnal edukasi Islami, Vol. 06, No. 11, (2017)

dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan yaitu jenis penelitian karena penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti bukan hanya terdapat pada jenis penelitian tetapi terdapat juga perbedaan tempat atau lokasi penelitian dan juga terdapat perbedaan lain yaitu penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengaruh prestasi akademik mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an.

Pada tahun 2017, Muhammad Fadly Ilyas menulis jurnal yang berjudul "*Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*".<sup>15</sup> Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan metode *wahdah* diawali dengan perbaikan bacaan, kemudian setelah bacaannya cukup baik maka dilanjutkan dengan menghafal satu persatu ayat hingga mencapai satu halaman. Peranan metode *Wahdah* terhadap prestasi hafalan santri adalah merupakan salah satu penyebab keberhasilan para santri dalam menghafal al-Qur'an, sebab tanpa metode yang tepat maka belum tentu keberhasilan tersebut bisa dirasakan oleh seluruh santri.

Besse Tantri Eka SB dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qs. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang*". Dalam penelitiannya ini dijelaskan bahwa metode Jibril salah satu metode yang tepat dalam menghafal AlQur'an, karena metode ini hanya lima ayat per hari jadi tidak menyulitkan bagi para calon penghafal al-Qur'an.

Muhammad Fadlly Ilyas, dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*". Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Metode Wahdah telah diterapkan sejak berdirinya Tahfizhul Qur'an

---

<sup>15</sup> Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*. Shuhuf 19, No. 1(Mei 2007)

Pesantren Darul Istiqamah Maros. Metode Wahdah sangat menunjang dan memberikan peranan penting terhadap tingkat keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Prestasi hafalan santri telah melebihi 50% dari seluruh santri.

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yaitu perbedaan tempat penelitian, jenis penelitian dan penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang peranan metode *wahdah* terhadap prestasi hafalan santri. Sedangkan penulis memfokuskan efektivitas dalam metode *wahdah* dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas metode dalam penggunaan metode dalam menghafal al-Qur'an.

#### F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

Bab pertama membahas tentang pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang konsep menghafal al-Qur'an yang terdiri dari pengertian menghafal al-Qur'an, sejarah penghafal al-Qur'an, tujuan menghafal al-Qur'an, tujuan menghafal al-Qur'an, manfaat menghafal al-Qur'an dan syarat-syarat serta etika menghafal al-Qur'an. Metode menghafal al-Qur'an terdiri dari pengertian metode menghafal al-Qur'an dan macam-macam metode menghafal al-Qur'an. Konsep santri dan pesantren terdiri dari pengertian santri, macam-macam santri dan pengertian pesantren.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dari objek yang diteliti berdasarkan dari data-data yang telah diambil, diantaranya wawancara yang dilakukan kepada pengurus maupun santri yang terkait. Bab ini juga berisikan tentang penggunaan metode wahdah, progres penggunaan metode wahdah serta peningkatan dalam penerapan metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an.

Bab kelima ini merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian serta memuat sejumlah saran untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak lain yang membaca skripsi ini pada umumnya.

Daftar pustaka.

Lampiran.

